

**PERAN *STAKEHOLDER* DALAM MENDUKUNG KESUKSESAN GURU  
BIMBINGAN DAN KONSELING DI MADRASAH  
ALIAH NEGERI (MAN) UNGGUL TAPAKTUAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**WIRDA NINGSIH  
NIM. 271222977**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Manajemen Pendidikan Islam  
(Konsentrasi Bimbingan dan Konseling)**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2018 M/1438 H**

**PERAN STAKEHOLDER DALAM MENDUKUNG KESUKSESAN GURU  
BIMBINGAN DAN KONSELING DI MADRASAH ALIYAH NEGERI  
(MAN) UNGGUL TAPAKTUAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

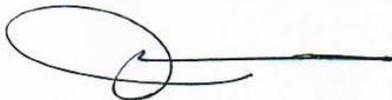
**WIRDA NINGSIH**

NIM : 271 222 977

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Manajemen Pendidikan Islam (BK)

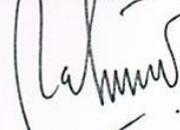
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



**Prof. Dr. Amirul Hadi, MA., Ph.D**

Pembimbing II,



**Dr. Sri Rahmi, MA**

**PERAN *STAKEHOLDER* DALAM MENDUKUNG KESUKSESAN  
GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DI MADRASAH  
ALIYA NEGERI (MAN) UNGGUL TAPAKTUAN**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dan  
Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal :

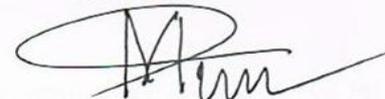
Rabu/3 Agustus 2017  
10 Dzulhijjah 1438 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

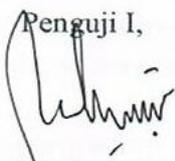
Ketua,

  
Dr. Basidin Mizal, M.Pd

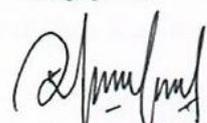
Sekretaris,

  
Dr. Murni, M.Pd

Penguji I,

  
Dr. Sri Rahmi, MA

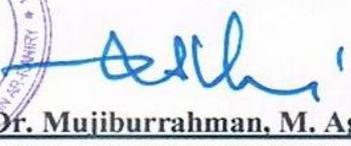
Penguji II,

  
Nurussalami, M.Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyan Dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



  
Dr. Mujiburrahman, M. Ag  
NIP. 19710908200112001

## SURAT PERNYATAAN

Saya, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wirda Ningsih  
Nim : 271222977  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Peran Stakeholder Dalam Mendukung Kesuksesan Guru Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Unggul Tapaktuan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilikinya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 1 Agustus 2017

Saya Menyatakan



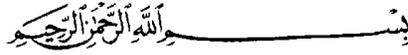
**Wirda Ningsih**  
271222977

## ABSTRAK

Nama : Wirda Ningsih  
NIM : 271222977  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Peran *Stakeholder* dalam Mendukung Kesuksesan Guru Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Unggul Tapaktuan  
Tanggal Sidang : 03 Agustus 2017  
Tebal Skripsi : 61 Halaman  
Pembimbing I : Prof. Dr. Amirul Hadi, MA., Ph.D  
Pembimbing II : Dr. Sri Rahmi, MA  
Kata Kunci : Peran Stakeholder, Mendukung Kesuksesan Guru BK

Peran guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling berfungsi untuk membantu peserta didik dalam mencapai perkembangan secara optimal dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Realita yang terjadi di MAN Unggul Tapaktuan guru bimbingan dan konseling sering kali diserahi tanggung jawab yang lebih besar untuk menangani anak yang bermasalah, karena dianggap sebagai pihak yang lebih kompeten dalam memberikan bimbingan. Akan tetapi, keberhasilan tersebut membutuhkan kerjasama dan dukungan dari seluruh personel sekolah yang lain, khususnya kepala sekolah, wali kelas, guru bidang studi, tenaga administrasi, dan orang tua siswa. Pertanyaan penelitian dalam skripsi ini adalah apa bentuk aktivitas stakeholder dalam mendukung kesuksesan guru bimbingan dan konseling di MAN Unggul Tapaktuan? Apa saja kendala stakeholder dalam mendukung kesuksesan guru bimbingan dan konseling di MAN Unggul Tapaktuan? Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian data tersebut dianalisis melalui deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ditemukan bahwa bentuk aktivitas stakeholder dalam mendukung kesuksesan guru bimbingan dan konseling dengan melengkapi sarana dan prasarana pendidikan di sekolah, dengan cara meningkatkan kualitas tenaga pengajar, mengembangkan kurikulum pendidikan, menyediakan alat peraga dan media pembelajaran yang berkualitas di sekolah, serta memfasilitasi pembelajaran seperti pengembangan keterampilan siswa di sekolah untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) supaya siswa dapat aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan. Kendala stakeholder dalam mendukung kesuksesan guru bimbingan dan konseling terdapat waktu yang terbatas dalam mengadakan rapat di sekolah dan sulitnya menemukan waktu yang sesuai untuk bertatap muka secara langsung dengan pihak di sekolah serta stakeholder tidak mempunyai kekuasaan dan legitimasi terhadap keputusan sekolah dalam mengambil kebijakan.

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah swt, yang telah melimpah rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul, “Peran *Stakeholder* dalam Mendukung Kesuksesan Guru Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Unggul Tapaktuan”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh sekaligus sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK). Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih dan rasa hormat yang sangat mendalam penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Amirul Hadi, MA., Ph.D sebagai pembimbing I dan Dr. Sri Rahmi, MA sebagai pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan mencurahkan ilmunya dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan izin pelaksanaan penelitian untuk penulisan skripsi ini.

3. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah membantu penulis dalam berbagai ilmu pengetahuan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Unggul Tapaktuan yang telah memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
5. Ayahanda dan Ibunda serta seluruh keluarga yang telah membantu dan mendorong penulis dalam menyelesaikan studi ini.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan karena keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Oleh karena itu, kritik, saran, dan bimbingan yang sifatnya membangun selalu penulis harapkan untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Mudah-mudahan apa yang penulis uraikan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi para pembaca. Akhirnya hanya kepada Allah jualah kita meminta sesuatu dan pertolongan. Maka hanya kepada-Nya pula kita akan bersyukur, Alhamdulillah.

Banda Aceh, 20 Juli 2015  
Penulis,

Wirda Ningsih  
NIM. 271222977

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Definisi Operasional .....	7
F. Kajian Terdahulu .....	8
<b>BAB II : PERAN <i>STAKEHOLDER</i> DALAM MENDUKUNG KESUKSESAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING</b>	
A. Pengertian <i>Stakeholder</i> .....	12
B. Peran <i>Stakeholder</i> dalam Mendukung Kesuksesan Bimbingan dan Konseling di Sekolah .....	13
C. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah .....	17
D. Faktor Kesuksesan Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah .	25
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian .....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	38
C. Instrumen Pengumpulan Data .....	38
D. Subjek Penelitian .....	40
E. Analisis Data .....	41
<b>BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN</b>	
A. Profil MAN Unggul Tapaktuan .....	43
B. Hasil Penelitian .....	46
C. Pembahasan .....	52
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi dan informasi yang cepat dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dalam bidang pendidikan merupakan suatu upaya untuk menjembatani masa sekarang dan masa yang akan datang dengan jalan memperkenalkan pembaharuan-pembaharuan yang cenderung mengejar efisiensi dan efektivitas.<sup>1</sup> Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Mengembangkan fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dijabarkan ke dalam sejumlah peraturan, antara lain Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.<sup>2</sup> Peraturan pemerintah ini memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan delapan standar nasional

---

<sup>1</sup>Udin Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 1.

<sup>2</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu; Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 4.

pendidikan, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.<sup>3</sup> Pendidikan di Indonesia tidak hanya memprioritaskan aspek kognitif atau pengetahuan peserta didik saja, namun juga perkembangan individu sebagai pribadi yang unik secara utuh. Setiap satuan pendidikan harus memberikan layanan yang dapat memfasilitasi perkembangan peserta didik secara optimal di sekolah. Kepemimpinan pendidikan berkaitan dengan masalah kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif. Dalam hal ini, perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Perilaku kepala sekolah yang positif dapat mendorong, mengarahkan, dan memotivasi seluruh warga sekolah bekerja sama dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah.<sup>4</sup> 3

Konsep yang dewasa ini terus dioptimalkan oleh sekolah sebagai bagian dari masyarakat adalah dengan memaksimalkan program kerja komite sekolah, siswa, dan wali murid sebagai bagian dari stakeholder sekolah yang secara struktural

---

<sup>3</sup>Trianto, *Model Pembelajaran...*, h. 4.

<sup>4</sup>Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah; Sukses tidaknya Pendidikan dan Pembelajaran sangat Dipengaruhi oleh Kemampuan Kepala Sekolah dalam Mengelola setiap Komponen Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 17.

merupakan bentuk representasi masyarakat di dalam ruang lingkup pendidikan. Stakeholder sekolah memiliki peran penting untuk terus berkoordinasi dengan sekolah dalam upaya mendukung kesuksesan pendidikan di sekolah. Salah satunya upaya mendukung kesuksesan bimbingan konseling yang ada di sekolah.

Peran guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling berfungsi untuk membantu peserta didik dalam mencapai perkembangan secara optimal dalam proses pendidikan, baik dalam hal mencerna materi pelajaran maupun dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Pada dasarnya, bimbingan merupakan upaya pembimbing untuk membantu mengoptimalkan individu.<sup>5</sup> Fungsi seorang pembimbing di sekolah adalah membantu kepala sekolah beserta stafnya di dalam menyelenggarakan pendidikan di sekolah. Proses bimbingan dan konseling yang diterapkan guru dapat dilakukan dengan melakukan proses membantu individu agar peserta didik dapat membantu dirinya sendiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Kesuksesan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik sangat tergantung pada peran stakeholder dalam mendukung program yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah. Komponen dukungan sistem membantu guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan dasar bimbingan yang responsif dan

---

<sup>5</sup>Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan & Konseling; dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 7.

perencanaan individual.<sup>6</sup> Dalam menjalankan tugas tersebut tuntutan yang dibebankan kepada guru bimbingan dan konseling memiliki keterbatasan waktu dalam menjalankan tugasnya sebagai pembina kepribadian peserta didik.

Dalam hal keterbatasan ini diperlukan suatu sarana untuk pembinaan kepribadian peserta didik di mana komite sekolah, kepala sekolah, dan guru sebagai stakeholder yang memiliki peran dalam membina kepribadian peserta didik, terutama peran guru yang merupakan perangkat sekolah yang memiliki kesempatan lebih untuk bertatap muka lebih banyak dibandingkan dengan perangkat lainnya. Oleh sebab itu, peran dan tanggung jawab guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan bimbingan dan konseling di sekolah juga sangat diharapkan.

Kondisi seperti ini, guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan. Guru bimbingan dan konseling sebaiknya melakukan pendekatan kepada anak-anak yang bermasalah, baik masalah di kelas maupun masalah sikap siswa dalam bersosialisasi di lingkungan sekolah. Guru bimbingan dan konseling perlu melibatkan kepala sekolah dan orang tua siswa untuk membicarakan kondisi anak-anak saat berada di sekolah. Tanpa ada komunikasi yang terbuka dan lancar antara guru dan kepala sekolah serta orang tua, sulit bagi anak-anak untuk mendapatkan bantuan. Semua guru memang berperan sebagai pembimbing siswa, artinya mereka semua bertanggung jawab untuk memberikan bantuan terhadap anak-anak, untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan

---

<sup>6</sup>Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan & Konseling...*, h. 47.

untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal terhadap sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Namun demikian, realita yang terjadi di MAN Unggul Tapaktuan guru bimbingan dan konseling sering kali disertai tanggung jawab yang lebih besar untuk menangani anak-anak yang bermasalah, karena guru bimbingan dan konseling dianggap sebagai pihak yang lebih kompeten dalam memberikan pengarahan dan bimbingan yang lebih mendalam dan khusus sesuai dengan ilmu yang dimilikinya. Akan tetapi, keberhasilan dalam membimbing anak didik tetap membutuhkan kerjasama dan dukungan dari seluruh personel sekolah yang lain, khususnya kepala sekolah, wali kelas, guru bidang studi, tenaga administrasi, dan orang tua siswa.

Mengacu pada uraian di atas maka peneliti ingin meneliti suatu penelitian dengan judul “Peran *Stakeholder* dalam Mendukung Kesuksesan Guru Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Unggul Tapaktuan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa bentuk aktivitas *stakeholder* dalam mendukung kesuksesan guru bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Unggul Tapaktuan?
2. Apa saja kendala *stakeholder* dalam mendukung kesuksesan guru bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Unggul Tapaktuan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk aktivitas *stakeholder* dalam mendukung kesuksesan guru bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Unggul Tapaktuan.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala *stakeholder* dalam mendukung kesuksesan guru bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Unggul Tapaktuan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan masalah yang dikemukakan, adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan

bidang bimbingan dan konseling khususnya mengenai peran *stakeholder* dalam mendukung kesuksesan guru bimbingan dan konseling di sekolah.

#### 2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi:

##### a. Bagi Sekolah

1. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

2. Dapat mengatasi hambatan serta kesulitan yang dihadapi sekolah dalam proses pembelajaran, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, ataupun lingkungan sekolah.
- b. Bagi Guru
1. Dapat mengetahui peran *stakeholder* dalam melaksanakan tugas guru dalam membina kepribadian peserta didik.
  2. Memacu para guru untuk dapat meningkatkan strategi dalam membantu kinerja guru bimbingan dan konseling.
- c. Bagi Peserta Didik
1. Dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
  2. Dapat mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki peserta didik seoptimal mungkin.

## **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah salah satu definisi yang menjelaskan suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan suatu kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk variabel tersebut. Definisi operasional sangat penting dalam penelitian guna memberikan batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun yang perlu dibuat definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. *Stakeholder*

*Stakeholder* merupakan individu, sekelompok manusia, komunitas, atau masyarakat baik secara keseluruhan maupun secara parsial yang memiliki hubungan serta kepentingan terhadap komunitas. Individu dan kelompok maupun

komunitas serta masyarakat dapat dikatakan sebagai *stakeholder* jika memiliki karakteristik, seperti mempunyai kekuasaan, legitimasi, dan kepentingan terhadap komunitas.<sup>7</sup> *Stakeholder* pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, meliputi komite sekolah, orang tua, masyarakat, donatur, pemerhati pendidikan, dan dinas terkait.

## 2. Bimbingan dan Konseling

Bimbingan merupakan upaya pembimbing untuk membantu mengoptimalkan individu. Konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungan, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseling merasa bahagia dan efektif perilakunya.<sup>8</sup> Dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling merupakan upaya untuk membantu mengoptimalkan individu melalui proses interaksi yang bersifat membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi oleh individu.

## F. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu adalah deskripsi ringkas tentang kajian atau penelitian yang sudah pernah dilakukan diseputar masalah yang diteliti jelas bahwa kajian yang sedang akan dilakukan ini bukan merupakan pengulangan atau duplikasi dari kajian penelitian yang telah ada. Sepanjang penelusuran yang telah dilakukan,

---

<sup>7</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah; Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 21.

<sup>8</sup>Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan & Konseling...*, h. 49.

hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan terdahulu belum ada yang secara spesifik yang meneliti dan membahas tentang “Peran *Stakeholder* dalam Mendukung Kesuksesan Guru Bimbingan dan Konseling di MAN Unggul Tapaktuan”. Dengan demikian, keaslian penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara hukum dan keilmuan.

Di antara tulisan yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, diantaranya, yaitu skripsi yang berjudul “Kebijakan Kepala Sekolah Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri se-Kabupaten Purbalingga”, yang ditulis oleh Dinka Rizky Apriliana Mahanggi, Universitas Negeri Semarang tahun 2014.<sup>9</sup> Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kebijakan kepala sekolah terhadap pelayanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri se-Kabupaten Purbalingga. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian kebijakan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Subjek penelitian ini yaitu seluruh kepala SMA Negeri se-Kabupaten Purbalingga. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam memberikan kebijakan sarana dan prasarana untuk bimbingan dan konseling sudah cukup lengkap walaupun belum maksimal karena minimnya anggaran dana. Dalam pemberian

---

<sup>9</sup>Dinka Rizky Apriliana Mahanggi, *Kebijakan Kepala Sekolah Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri se-Kabupaten Purbalingga*, Jurnal Publikasi FKIP Program Studi Bimbingan dan Konseling (Semarang: FKIP Program Studi Bimbingan dan Konseling, 2014).

kebijakan alokasi jam bimbingan dan konseling, persentasenya 20% yang sama sekali tidak ada jam bimbingan dan konseling, 40% yang semua kelas ada jam bimbingan dan konseling, sedangkan 40% lainnya ada yang masuk kelas dan ada yang tidak. Kebijakan mengenai kualifikasi akademik konselor, 50% dari jumlah seluruh guru bimbingan dan konseling yang berlatar belakang pendidikan bimbingan dan konseling, dan 50% lainnya non bimbingan dan konseling.

Hampir semua guru bimbingan dan konseling sudah memenuhi kriteria beban kerja guru bimbingan dan konseling, yaitu minimal mengampu 150 siswa. Supervisi bimbingan dan konseling oleh kepala sekolah masih belum optimal karena biasanya hanya dilakukan supervisi administratif. Anggapan bimbingan dan konseling sebagai polisi sekolah sudah mulai hilang karena kebijakan kepala sekolah yang menetapkan guru bimbingan dan konseling tidak boleh menghukum siswa.

Simpulan penelitian ini bahwa pada dasarnya kebijakan kepala sekolah terhadap pelayanan bimbingan dan konseling mengimplementasikan kebijakan turunan dari kebijakan pendidikan nasional, akan tetapi diinovasi dan dikembangkan sendiri oleh sekolah sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah. Secara umum kepala sekolah sudah mengetahui dan memahami peran serta tanggung jawab kepala sekolah terhadap pelayanan bimbingan dan konseling, tetapi dalam pelaksanaannya kepala sekolah kurang menerapkan pemahaman tersebut serta kurang melihat kebutuhan dari guru bimbingan dan konseling dan siswa.

Selanjutnya skripsi yang berjudul “Bimbingan dan Konseling Sekolah”, yang ditulis oleh Kamaluddin, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA tahun 2011. Permasalahan layanan bimbingan dan konseling di sekolah antara lain; 1) Bagaimanakah peran bimbingan dan konseling di sekolah dan 2) Bagai-mana cara meningkatkan mutu layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Tujuan penulisan ini, yaitu mensosialisasikan penyuluhan bimbingan dan konseling sekolah. Penyuluh memainkan peranan penting dalam sistem pendidikan dan mereka dianggap sebagai psikolog sekolah.<sup>10</sup>

Penyuluhan harus mencangkup dan mempunyai sasaran untuk mengembangkan serta memperluas potensi-potensi siswa. Mereka harus memiliki kemampuan hubungan masyarakat hubungan masyarakat yang bagus dan solusi alternatif kepada para siswa. Penyuluh melaksanakan perencanaan, menjalankan program, pengawasan dan evaluasi serta melaksanakan tindak lanjut dalam kegiatan penyuluhan. Penyuluhan juga bertanggung jawab dalam menginformasikan jalur-jalur karir kepada para siswa. Penyuluhan bertindak sebagai penyelesaian masalah solver para siswa. Menteri Pendidikan telah memberikan kebebasan penuh kepada penyuluhan untuk mengembangkan potensi siswa dan menyediakan bimbingan serta penyuluhan yang efektif.

Dapat disimpulkan bahwa rendahnya mutu layanan bimbingan dan konseling di sekolah disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: 1) Jumlah guru

---

<sup>10</sup>Kamaluddin, *Bimbingan dan Konseling Sekolah*, Jurnal Publikasi FKIP Program Studi Bimbingan dan Konseling (Yogyakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling, 2011).

bimbingan dan konseling di masing-masing sekolah SMP di DKI belum sesuai dengan rasio 1:150 siswa, 2) Guru bimbingan dan konseling belum sepenuhnya menguasai dan memiliki kompetensi sebagai konselor, 3) Guru bimbingan dan konseling umumnya belum menguasai pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang konselor yang sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 6, dan 4) Guru bimbingan dan konseling masih bertugas rangkap.

Perbedaan dari penelitian ini adalah lokasi penelitian, waktu penelitian, pengambilan sampel, pendekatan penelitian, serta peran *stakeholder* dalam mendukung kesuksesan guru bimbingan dan konseling di sekolah. Persamaan dari penelitian di atas adalah sama-sama pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.

## BAB II

### PERAN *STAKEHOLDER* DALAM MENDUKUNG KESUKSESAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

#### A. Pengertian *Stakeholder*

*Stakeholder* adalah semua pihak, baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik yang bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung pada komunitas. Dengan demikian, *stakeholder* merupakan pihak internal maupun eksternal, seperti pemerintah, masyarakat sekitar, lingkungan sekitar, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan sejenisnya, lembaga pemerhati lingkungan, kaum minoritas dan lain sebagainya yang keberadaannya sangat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh komunitas. *Stakeholder* diterjemahkan ke dalam istilah sifat-sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan kerja sama antar peran, kedudukan dari satu jabatan administrasi, dan persepsi dari lain-lain tentang legitimasi pengaruh.<sup>1</sup>

Batasan *stakeholder* tersebut di atas mengisyaratkan bahwa komunitas hendaknya memperhatikan stakeholder, karena *stakeholder* adalah pihak yang mempengaruhi dan dipengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung atas aktivitas serta kebijakan yang diambil dan dilakukan komunitas. Jika komunitas tidak memperhatikan *stakeholder* bukan tidak mungkin akan menuai protes dan

---

<sup>1</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah; Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 17.

dapat mengeliminasi legitimasi *stakeholder*. Di dalam satu fenomena kelompok melibatkan interaksi antara dua orang atau lebih.<sup>2</sup>

Berdasarkan pada asumsi dasar teori *stakeholder* tersebut, komunitas tidak dapat melepaskan diri dengan lingkungan sosial sekitarnya. Komunitas perlu menjaga legitimasi *stakeholder* serta mendudukkannya dalam kerangka kebijakan dan pengambilan keputusan, sehingga dapat mendukung dalam pencapaian tujuan komunitas, yaitu usaha dan mutu kinerja dalam sebuah komunitas. Para peneliti biasanya mendefinisikan kepemimpinan menurut pandangan pribadi mereka, serta aspek-aspek fenomena dari kepentingan yang paling baik bagi para pakar yang bersangkutan.<sup>3</sup>

Esensi teori *stakeholder* tersebut jika ditarik interkoneksi dengan teori legitimasi yang mengisyaratkan bahwa komunitas hendaknya mengurangi ekspektasi dengan masyarakat sekitar guna untuk meningkatkan pengakuan masyarakat di sekitar, ternyata terdapat benang merah dari permasalahan tersebut. Untuk itu, komunitas hendaknya menjaga reputasinya, yaitu dengan menggeser pola orientasi yang semula semata-mata dapat ukur dengan kinerja yang cenderung negatif, kearah memperhitungkan faktor sosial sebagai wujud kepedulian dan keberpihakkan terhadap masalah sosial kemasyarakatan.

---

<sup>2</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala...*, h. 17.

<sup>3</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala...*, h. 16.

## **B. Peran *Stakeholder* dalam Mendukung Kesuksesan Bimbingan dan Konseling di Sekolah**

*Stakeholder* yang pada mulanya, sebagai pimpinan komunitas dipandang sebagai satu-satunya *stakeholder* dalam satu kelompok atau komunitas. Seiring berjalannya waktu, pandangan akan *stakeholder* berubah dengan memperluas definisi, tidak hanya kelompok utama saja yang dipandang sebagai *stakeholder* dari komunitas tersebut, kelompok *stakeholder* inilah yang menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dalam sebuah komunitas dalam mengungkap atau tidak suatu informasi di dalam laporan komunitas tersebut. Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajemen komunitas dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan dampak negatif yang mungkin muncul.

Strategi komunitas untuk memuaskan keinginan para *stakeholder*, makin baik pengungkapan yang dilakukan komunitas maka *stakeholder* akan makin terpuaskan dan akan memberikan dukungan penuh kepada komunitas tersebut atas segala aktivitasnya yang bertujuan untuk menaikkan kinerja dan mencapai hasil yangh maksimal. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa komunitas bukanlah identitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Mempergunakan konsepsi kepemimpinan berbeda-beda pada saat ini adalah lebih baik, sebagai sumber

pandangan masa depan yang berlain-lain tentang fenomena yang kompleks dan multifaset.<sup>4</sup>

Komunitas tidak hanya sekedar bertanggung jawab terhadap para pemilik sebagaimana terjadi selama ini, namun bergeser menjadi lebih luas, yaitu pada ranah sosial kemasyarakatan, selanjutnya disebut tanggung jawab sosial. Fenomena seperti ini terjadi karena adanya tuntutan dari masyarakat akibat sikap yang negatif yang timbul serta kesenjangan sosial yang terjadi. Untuk itu, tanggung jawab sebuah komunitas yang semula hanya dapat diukur sebatas pada indikator dalam laporan, sekarang harus bergeser dengan memperhitungkan faktor-faktor sosial terhadap *stakeholder*, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal.

Sekolah merupakan lembaga formal tempat seorang siswa menimba ilmu dalam mengembangkan bakat, minat, dan kemampuannya. Untuk mencapai keberhasilan di masa depan, pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu komponen dari sekolah adalah *stakeholder*. Sekolah memiliki peran dalam mewujudkan pendidikan yang lebih

---

<sup>4</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala...*, h. 18.

baik lagi, kualitas *stakeholder* juga memiliki peran besar dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Masalah yang sering muncul di sekolah adalah minimnya *stakeholder* dalam suatu lembaga pendidikan yang memberikan celah *stakeholder* untuk melakukan bimbingan yang tidak sesuai dengan keahliannya, sehingga yang menjadi imbasnya adalah siswa sebagai anak didik yang tidak mendapatkan solusi yang maksimal. Padahal siswa adalah sasaran pendidikan yang dibentuk melalui bimbingan, keteladanan, bantuan, latihan, pengetahuan yang maksimal, kecakapan, keterampilan, nilai, sikap yang baik dari *stakeholder*. Maka hanya dengan *stakeholder* hal tersebut dapat terwujud secara utuh, sehingga akan menciptakan kondisi yang menimbulkan kesadaran dan keseriusan dalam memecahkan semua masalah yang timbul dari siswa.

Kegiatan bimbingan di sekolah dalam proses pendidikan dan pengajaran membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan siswa. Bimbingan diperuntukkan bagi semua individu yang membutuhkannya. Dalam memberikan bimbingan, pembimbing harus selalu mengikuti perkembangan situasi di masyarakat dalam arti yang luas, yaitu perkembangan sosial, ekonomi, dan kebudayaan.

Menurut Hamdani, bimbingan adalah proses bantuan sistematis yang diberikan oleh konselor/pembimbing kepada klien agar klien dapat: (1) memahami dirinya, (2) mengarahkan dirinya, (3) memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya, (4) menyesuaikan diri dengan lingkungan (keluarga, sekolah, dan masyarakat, dan (5) mengambil manfaat dari peluang-peluang yang

dimilikinya dalam rangka mengembangkan diri sesuai dengan potensi-potensinya sehingga berguna bagi dirinya dan masyarakat.<sup>5</sup>

Penataan bimbingan terus dilanjutkan dengan dikeluarkannya SK Menpan No. 84/1993 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya. Dalam Pasal 3 disebutkan “Tugas pokok guru bimbingan dan konseling adalah menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, evaluasi pelaksanaan bimbingan, analisis hasil pelaksanaan bimbingan, dan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggungjawabnya”.<sup>6</sup>

Program bimbingan belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sebaliknya, jika tidak terealisasi dengan baik, maka akan berakibat ketidakpuasan siswa dalam memperoleh solusi yang ingin dipecahkan siswa. Memberikan bimbingan secara

tidak langsung akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Karena hasil belajar tidak hanya dapat tercapai dengan keberanian, melainkan faktor utamanya adalah kompetensi yang ada dalam pribadi *stakeholder* dalam membimbing. Keterbatasan pengetahuan *stakeholder* dalam penyampaian bimbingan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang memiliki permasalahan.

Peran *stakeholder* dalam bimbingan dengan melaksanakan program bimbingan belajar berfungsi untuk membantu siswa dalam mencapai perkembangan siswa secara optimal dalam proses pembelajaran, baik dalam hal

---

<sup>5</sup>Hamdani, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 205.

<sup>6</sup>Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling; dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), h. 6.

mencerna materi pelajaran maupun dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Fungsi seorang pembimbing di sekolah adalah membantu *stakeholder* beserta stafnya di dalam menyelenggarakan sekolah. Proses bimbingan belajar yang diterapkan *stakeholder* dapat dilakukan dengan melakukan proses membantu individu agar siswa dapat membantu dirinya sendiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.<sup>7</sup>

Peningkatan hasil belajar, *stakeholder* membutuhkan keterampilan tertentu yang harus digunakan dan disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Artinya guru harus menerapkan pendekatan yang menunjang pencapaian kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan tanpa mengindahkan tujuan belajar yang telah diterapkan. *Stakeholder* berusaha melakukan inovasi sesuai perkembangan situasi, kondisi, dan kemajuan teknologi yang sangat bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kematangan siswa.

### **C. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah**

Pelaksanaan adalah suatu proses yang dilakukan secara terus-menerus. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling dalam hal ini adalah mengantisipasi dan menyiapkan berbagai kemungkinan atau usaha untuk menentukan dan mengontrol kemungkinan-kemungkinan permasalahan yang akan terjadi terhadap siswa di sekolah. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah siswa di sekolah.

---

<sup>7</sup>Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 8.

Layanan bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif yang dilaksanakan melalui beberapa langkah, meliputi identifikasi kasus yang merupakan salah satu metode pemberian bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, khususnya kesulitan belajar agama adalah menerapkan prosedur dan langkah-langkah sistematis yang disebut diagnosis kesulitan belajar dan cara memberikan bantuan pemecahannya.

Melaksanakan prognosis untuk menetapkan macam dan teknik pemberian bantuan yang sesuai dengan corak kesulitan yang dihadapi siswa. Melaksanakan langkah pemberian bantuan untuk memberikan bantuan kepada siswa yang bersangkutan agar mampu mengatasi kesulitan belajar yang dialami dengan kemampuannya sehingga berhasil mencapai hasil yang optimal serta dapat bersikap menyesuaikan diri yang sehat. Melaksanakan tindak lanjut untuk mengetahui sejauh mana hasil pemberian bantuan tersebut yang telah diberikan kepada siswa untuk memperbaiki kegiatan belajarnya lebih lanjut. Melaksanakan pendekatan hal ini dilakukan untuk meningkatkan belajar dengan didorong oleh nilai-nilai keimanan dan ketakwaan melalui ajaran agama yang bersifat motivasi dan persuasif serta memberikan suasana kedamaian dan ketenangan hatinya.

Bimbingan dan konseling merupakan upaya untuk membantu mengoptimalkan individu. Edukasi merupakan layanan bimbingan perkembangan yang ditekankan pada pencegahan dan pengembangan, bukan korektif atau terapeutik, walaupun layanan tersebut juga tidak diabaikan. Pengembangan merupakan titik sentral sasaran bimbingan perkembangan yang optimal di seluruh aspek kepribadian individu dengan strategi atau upaya pokoknya untuk

memberikan kemudahan melalui perekayasa lingkungan perkembangan belajar di sekolah.<sup>8</sup>

Outreach merupakan target populasi layanan bimbingan perkembangan tidak terbatas pada individu yang bermasalah, tetapi semua individu berkenaan dengan semua aspek kepribadiannya dalam semua konteks kehidupannya (yang termasuk ke dalam permasalahan, target, intervensi, setting, metode, dan lama waktu layanan).<sup>9</sup> Bimbingan belajar di lingkungan pendidikan merupakan pemberian bantuan kepada seluruh siswa yang dilakukan secara berkesinambungan agar siswa sanggup mengarahkan diri, menyesuaikan diri, serta bertindak wajar sesuai dengan keadaan dan tuntutan lembaga pendidikan, keadaan keluarga, masyarakat, dan lingkungan kerja yang akan dimasukinya kelak.

Upaya yang dapat dilakukan untuk membantu siswa yang berprestasi rendah dapat dilakukan dengan cara mencegah, yaitu dengan memberikan layanan preventif yang merupakan layanan yang diarahkan pada antisipasi masalah-masalah siswa secara individu dan mencegah jangan sampai masalah tersebut menimpa siswa. Mengembangkan, yaitu dengan memberikan layanan perkembangan yang menekankan pada pengembangan potensi dan kekuatan yang ada pada siswa secara optimal. Mengentaskan, yaitu dengan memberikan layanan

---

<sup>8</sup>Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 10.

<sup>9</sup>Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 7.

remedial yang merupakan pendekatan bimbingan yang diarahkan kepada siswa yang mengalami kelemahan atau kekurangan dalam proses belajar.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah memerlukan sarana dan prasarana yang mendukung untuk berbagai pelaksanaan bimbingan dan konseling antara lain sarana dan prasarana fisik, yaitu adanya ruang untuk pelayanan individu, kelompok, dan klasikal. Sarana bimbingan, yaitu modul, informasi karir, instrumen, berbagai format isian. Sarana personil administrasi. Program layanan bimbingan belajar dilakukan pada program tahunan, semester, bulanan, dan harian. Pendanaan diperlukan untuk menunjang kegiatan pemberian bantuan bagi siswa yang perlu dialokasikan untuk menyediakan sarana dan prasarana fisik, melengkapi sarana bimbingan, memperlancar kegiatan administrasi, memperlancar tugas guru bimbingan dan konseling, serta dana dikelola dan dipertanggungjawabkan sesuai dengan rambu-rambu yang berlaku.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling terdiri dari kepala sekolah yang merupakan penanggungjawab kegiatan pendidikan secara menyeluruh termasuk pelayanan bimbingan dan konseling, wakil kepala sekolah memiliki tugas membantu melaksanakan tugas-tugas kepala sekolah termasuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, koordinator bimbingan dan konseling merupakan pelaksana utama yang mengkoordinasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah, guru pembimbing merupakan pelaksana utama layanan bimbingan dan konseling bersama koordinator bimbingan dan konseling, wali kelas memiliki peran dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, dan guru mata pelajaran merupakan pelaksana pengajaran yang

bertanggung jawab memberikan informasi tentang siswa untuk kepentingan layanan bimbingan dan konseling.

Sering seseorang atau sekelompok siswa tidak mencapai hasil belajar yang diinginkan. Hasil belajar seorang siswa kadang-kadang berada di bawah rata-rata bila dibandingkan dengan hasil belajar teman-teman sekelasnya. Siswa seperti itu yang perlu memperoleh bimbingan dan konseling. Bimbingan harus luwes dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan siswa.<sup>10</sup> Proses belajar mengajar di sekolah siswa banyak mengalami hambatan, baik yang dapat diamati langsung maupun yang terselubung. Oleh karena itu, para guru bimbingan dan konseling menerapkan usaha dalam mengatasi siswa yang berprestasi rendah. Belajar yang dilakukan dengan baik dan semangat yang tinggi serta pendidikan dan keterampilan yang sesuai dengan belajar akan membantu mendorong kemajuan setiap usaha yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar.

Sebagai penunjang terhadap peningkatan bimbingan dan konseling guru bimbingan dan konseling perlu usaha menggalakkan konsep produktivitas dan kualitas pada siswa sehingga budaya pasif yang menggejala pada siswa sedikit demi sedikit, bahkan sama sekali yang dapat dihilangkan. Menyediakan fasilitas-fasilitas pada siswa untuk kegiatan produktif dan kreatif yang lebih banyak dan mudah dicapai sehingga siswa yang mempunyai sikap malas, pasif, dan loyo dapat diarahkan dengan kegiatan yang kreatif dan siswa mengarah pada perbuatan

---

<sup>10</sup>Hamdani, *Dasar-dasar Kependidikan...*, h. 209.

yang produktif. Teknik bimbingan dan konseling yang digunakan meliputi pembelajaran, pertukaran informasi, bermain peran, tutorial, dan konseling.<sup>11</sup>

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Sering kegagalan itu terjadi disebabkan mereka tidak mendapat layanan bimbingan dan konseling yang memadai untuk membantu siswa mengembangkan diri, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkannya melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.

Bimbingan dan konseling merupakan bagian dari akademik, yaitu bimbingan dan konseling yang diarahkan untuk membantu para individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah akademik. Dalam hal ini, para pembimbing membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar, mengembangkan cara belajar yang efektif, membantu peserta didik agar sukses dalam belajar dan agar mampu menyesuaikan diri terhadap semua tuntutan program pendidikan.

Pemberian bimbingan dan konseling juga membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangannya secara optimal. Dalam proses pembelajaran, akan selalu ada siswa-siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling, baik dalam hal mencerna materi pelajaran maupun dalam mengatasi kesulitan-kesulitan

---

<sup>11</sup>Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 7.

belajar yang dialami oleh siswa. Bimbingan dan konseling sebagai proses untuk menunjang pelaksanaan program pendidikan, terutama bagi siswa yang kurang mampu. Ada beberapa jenis layanan bimbingan dan konseling di sekolah, yaitu:

1. Bimbingan orientasi
2. Bimbingan informasi
3. Bimbingan penempatan atau penyuluhan
4. Bimbingan pembelajaran
5. Bimbingan konseling perorangan
6. Bimbingan kelompok
7. Bimbingan konseling kelompok.<sup>12</sup>

Layanan orientasi di sekolah ditujukan untuk siswa baru guna memberikan pemahaman dan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah yang baru dimasuki. Layanan informasi bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai siswa, anggota keluarga, dan masyarakat, layanan penempatan dan penyaluran memungkinkan siswa berada pada posisi dan pilihan yang tepat, yaitu berkenaan dengan posisi duduk dalam kelas, kelompok belajar, kegiatan ekstrakurikuler, program latihan, serta kegiatan lainnya sesuai dengan kondisi fisik dan psikisnya.

Layanan pembelajaran dimaksudkan untuk memungkinkan siswa memahami serta mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya.

---

<sup>12</sup>Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 52.

Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan pembelajaran ialah fungsi pemeliharaan dan pengembangan. Layanan konseling perorangan memungkinkan siswa mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru kelas atau pembimbing dalam pembahasan dan pengentasan permasalahannya.

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Layanan konseling kelompok memungkinkan siswa memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok.<sup>13</sup>

Pelaksanaan program bimbingan dan konseling dalam hal ini adalah mengantisipasi dan menyiapkan berbagai kemungkinan atau usaha untuk menentukan dan mengontrol kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah mengacu pada perkembangan siswa di sekolah yang tengah beradaptasi dengan lingkungan yang lebih luas dan belajar bersosialisasi dengan mengenal berbagai aturan, nilai, dan norma-norma. Materi bimbingan dan konseling di sekolah termuat ke dalam empat bidang bimbingan, yaitu bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier.<sup>14</sup>

Layanan bimbingan pribadi merupakan pelayanan bimbingan yang membantu siswa menemukan dan memahami serta mengembangkan pribadi

---

<sup>13</sup>Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 53.

<sup>14</sup>Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 52.

yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, sosial, dan kreatif, serta sehat jasmani dan rohani. Layanan bimbingan sosial merupakan layanan bimbingan yang membantu siswa dalam proses sosialisasi untuk mengenal serta berhubungan dengan lingkungan sosial yang dilandasi budi pekerti luhur dan rasa tanggung jawab.

Layanan bimbingan belajar merupakan layanan bimbingan yang membantu siswa mengembangkan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi. Dalam layanan bimbingan karier merupakan layanan bimbingan yang membantu siswa mengenali dan mulai mengarahkan siswa untuk karier masa depan siswa kelak.

Guru bimbingan dan konseling sebagai pendidik di sekolah memiliki tanggung jawab utama untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa baik di bidang pribadi, sosial, belajar, atau akademik maupun karier sebagaimana ranah bidang bimbingan dan konseling. Pembinaan dan bimbingan terhadap siswa yang mengalami permasalahan harus dilakukan oleh setiap guru di sekolah. Apabila terdapat siswa yang mengalami permasalahan, guru hendaknya memperhatikan semua masalah yang mungkin timbul baik dari siswa, maupun yang berasal dari lingkungan sekolah, sehingga masalah yang timbul tidak akan berkelanjutan.

Sehubungan dengan hal tersebut layanan konseling sangat penting guna membantu siswa agar terjadinya perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik dan terentaskannya masalah yang dialami siswa yang dapat

mengganggu perkembangan siswa, baik yang berhubungan dengan diri pribadi, sosial, karier, dan belajar. Bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang menjalani sesuatu masalah (konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh konseli.

#### **D. Faktor Kesuksesan Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah**

Kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah dalam proses pendidikan dan pengajaran membantu siswa dalam pendidikan dan membantu guru dalam pengajaran. Bimbingan dan konseling diperuntukkan bagi semua individu yang membutuhkannya. Dalam memberikan bimbingan dan konseling, pembimbing harus selalu mengikuti perkembangan situasi di masyarakat dalam arti yang luas, yaitu perkembangan sosial, ekonomi, dan kebudayaan. Fungsi seorang pembimbing di sekolah adalah membantu kepala sekolah beserta stafnya di dalam menyelenggarakan pendidikan di sekolah.<sup>15</sup>

Program bimbingan dan konseling sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Sebaliknya, jika tidak terealisasi dengan baik, maka akan berakibat ketidakpuasan siswa dalam memperoleh solusi yang ingin dipecahkan siswa. Tidak kompetennya seorang guru dalam memberikan bimbingan dan konseling secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, karena prestasi belajar tidak hanya dapat tercapai dengan keberanian, melainkan faktor utamanya adalah kompetensi yang ada dalam pribadi seorang guru dalam

---

<sup>15</sup>Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 54.

membimbing. Keterbatasan pengetahuan guru dalam penyampaian bimbingan dan konseling akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang memiliki permasalahan.

Peran guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling berfungsi untuk membantu siswa dalam mencapai perkembangan siswa secara optimal dalam proses pembelajaran, baik dalam hal mencerna materi pelajaran maupun dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Proses bimbingan dan konseling yang diterapkan guru dapat dilakukan dengan melakukan proses membantu individu agar siswa dapat membantu dirinya sendiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Guru membutuhkan keterampilan tertentu yang harus digunakan dan disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Artinya guru harus menerapkan pendekatan yang harus menunjang pencapaian kegiatan belajar yang dilakukan tanpa mengindahkan tujuan belajar yang telah diterapkan. Di samping itu, guru berusaha untuk melakukan inovasi sesuai dengan perkembangan situasi, kondisi, dan kemajuan teknologi yang sangat bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kematangan siswa.<sup>16</sup>

Ada empat fungsi bimbingan dan konseling adalah sebagai fungsi pengembangan merupakan fungsi bimbingan dan konseling dalam mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki siswa. Fungsi penyaluran merupakan fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu individu

---

<sup>16</sup>Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 55.

memilih dan memantapkan penyerapan materi pelajaran yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian, dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam pelaksanaan fungsi ini, konselor perlu bekerja sama dengan pendidik lainnya di dalam ataupun di luar lembaga pendidikan. Fungsi adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan, khusus guru dan wali kelas untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan individu.

Penggunaan informasi yang memadai mengenai individu, pembimbing atau konselor dapat membantu para guru dalam memperlakukan individu secara tepat, memilih metode dan proses pembelajaran, maupun mengadaptasi bahan pengajaran sesuai dengan kemampuan dan kecepatan individu siswa. Fungsi penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu menemukan penyesuaian diri dan perkembangannya secara optimal.<sup>17</sup>

Fungsi bimbingan dan konseling untuk dapat membantu siswa mengembangkan dirinya dan mengatasi kendala-kendala di dalam proses pembelajaran yang berpengaruh terhadap perkembangan siswa di sekolah. Peran guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling dapat membantu siswa mencapai perkembangan siswa secara optimal dalam proses pembelajaran.

---

<sup>17</sup>Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 56.

Proses bimbingan dan konseling yang diterapkan guru dapat dilakukan dengan melakukan proses membantu individu agar siswa dapat membantu dirinya sendiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Pada dasarnya bimbingan dan konseling harus memiliki prinsip atau tolak ukur dalam pelaksanaannya, hal ini dapat dijadikan tolak ukur guru dalam melakukan bimbingan dan konseling kepada siswa yang membutuhkannya. Dalam menguraikan prinsip bimbingan dan konseling Imron menyatakan bahwa manusia adalah makhluk filosofis, artinya manusia mempunyai pengetahuan dan berpikir. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah harus memperhatikan beberapa prinsip dalam membimbing siswa, yaitu sebagai berikut:

1. Bimbingan adalah suatu proses membantu individu agar siswa dapat membantu dirinya sendiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.
2. Hendaknya bimbingan bertitik tolak (*fokus*) pada individu yang dibimbing.
3. Bimbingan diarahkan pada individu dan tiap individu memiliki karakteristik tersendiri. Oleh karena itu, pemahaman keragaman dan kemampuan individu yang dibimbing sangat diperlukan dalam pelaksanaan bimbingan.
4. Masalah yang tidak dapat diselesaikan oleh tim pembimbing di lingkungan lembaga pendidikan hendaknya diserahkan kepada ahli atau lembaga yang berwenang menyelesaikannya.
5. Bimbingan dimulai dengan identifikasi kebutuhan yang dirasakan oleh individu yang akan dibimbing.
6. Bimbingan harus luwes dan fleksibel sesuai kebutuhan individu.
7. Program bimbingan di lingkungan lembaga pendidikan tertentu harus sesuai dengan program pendidikan pada lembaga yang bersangkutan.
8. Hendaknya pelaksanaan program bimbingan dikelola oleh orang yang memiliki keahlian dalam bidang bimbingan, bekerja sama, dan menggunakan sumber yang relevan berada di dalam ataupun di luar penyelenggara pendidikan.
9. Hendaknya pelaksanaan program bimbingan dievaluasi untuk mengetahui hasil dan pelaksanaan program.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 9.

Bimbingan dan konseling merupakan sarana yang diberikan kepada individu dalam hal ini siswa agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik bagi siswa ke kehidupan di masyarakat. Prinsip bimbingan dan konseling memberikan bantuan kepada seseorang agar mampu mengembangkan potensi (bakat, minat, dan kemampuan) yang dimiliki dan mengenali dirinya sendiri.

Bimbingan dan konseling dapat dibedakan atas empat pendekatan, yaitu pendekatan krisis, pendekatan remedial, pendekatan preventif, dan pendekatan perkembangan. Pendekatan krisis disebut juga pendekatan kuratif merupakan upaya bimbingan yang diarahkan kepada individu yang mengalami krisis atau masalah. Bimbingan dan konseling ini bertujuan mengatasi krisis atau masalah-masalah yang dialami individu. Dalam pendekatan krisis pembimbing menunggu individu yang datang. Selanjutnya, pembimbing memberikan bantuan sesuai dengan masalah yang dirasakan individu. Pendekatan ini banyak dipengaruhi oleh aliran psikoanalisis yang menekankan pada pengaruh peristiwa-peristiwa masa lampau sebagai hal yang menentukan bagi berfungsinya kepribadian individu saat ini. Pengalaman masa lima atau enam tahun pertama kehidupan individu, menurut psikoanalisis dapat menjadi akar dari krisis individu yang bersangkutan pada masa kini.

Pendekatan remedial merupakan pendekatan bimbingan dan konseling yang diarahkan kepada individu yang mengalami kelemahan atau kekurangan. Tujuan bimbingan ini adalah untuk membantu memperbaiki kekurangan atau kelemahan

yang dialami individu.<sup>19</sup> Dalam pendekatan ini, pembimbing memfokuskan tujuannya pada kelemahan individu dan selanjutnya berupaya untuk memperbaikinya. Pendekatan remedial banyak dipengaruhi oleh aliran behavioristik yang menekankan pada individu di sini dan saat ini. Saat ini, perilaku dipengaruhi oleh suasana lingkungan pada saat ini pula.

Proses belajar di sekolah, akan selalu ada siswa yang memerlukan bantuan, baik dalam hal mencerna materi pelajaran maupun dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh siswa selama proses belajar mengajar di dalam kelas. Sering seorang atau sekelompok siswa yang tidak dapat mencapai prestasi belajar yang diinginkan, maka siswa tersebut harus dapat dibantu. Hasil belajar seorang siswa kadang-kadang berada di bawah nilai rata-rata bila dibandingkan dengan hasil belajar teman sekelasnya. Siswa seperti itu yang perlu memperoleh pengajaran remedial. Remedial merupakan suatu sistem belajar yang dilakukan berdasarkan diagnosa yang menyeluruh yang dimaksudkan untuk menemukan kekurangan-kekurangan yang dialami siswa dalam belajar, sehingga dapat mengoptimalisasikan prestasi belajar.

Pendekatan remedial berfungsi sebagai terapis untuk penyembuhan. Dalam hal ini, yang disembuhkan adalah beberapa hambatan atau gangguan kepribadian yang berkaitan dengan kesulitan siswa dalam belajar sehingga berdampak atau berakibat hubungan timbal balik antara siswa, dalam artian perbaikan belajar serta juga memperbaiki pribadi dan sebaliknya. Maksudnya, jika ternyata hasil yang

---

<sup>19</sup>Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 12.

dicapai tidak memuaskan, siswa masih dipandang belum mencapai prestasi belajar yang diharapkan, maka diperlukan suatu proses pembelajaran yang dapat membantu tercapainya prestasi belajar yang diharapkan.<sup>20</sup>

Pendekatan preventif merupakan pendekatan yang diarahkan pada antisipasi masalah-masalah umum individu, mencegah jangan sampai masalah tersebut menimpa individu. Pembimbing memberikan beberapa upaya, seperti informasi dan keterampilan masalah tersebut. Pendekatan preventif tidak didasari oleh teori tertentu yang khusus. Pendekatan ini mempunyai banyak teknik, hanya sedikit konsep. Perhatian khusus yang diberikan guru terhadap siswa yang berprestasi rendah ini sangat besar manfaatnya, selain dapat melatih mental, keaktifan, dan daya ingat juga merasa ia lebih diperhatikan sehingga bertambah semangat untuk belajar. Perhatian khusus terhadap siswa yang berprestasi rendah dapat juga dilakukan dengan cara memberi tugas-tugas rumah atau tugas kelompok.

Pendekatan perkembangan menekankan pada pengembangan potensi dan kekuatan yang ada pada individu secara optimal. Setiap individu memiliki potensi dan kekuatan tertentu melalui penerapan berbagai teknik bimbingan potensi, kemudian kekuatan tersebut dikembangkan. Dalam pendekatan ini, layanan bimbingan yang

diberikan kepada semua individu bukan hanya pada individu yang menghadapi masalah. Bimbingan perkembangan dapat dilaksanakan secara individual,

---

<sup>20</sup>Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 22.

kelompok, bahkan klasikal melalui layanan pemberian informasi, diskusi, proses kelompok, serta penyaluran bakat dan minat.<sup>21</sup>

Pendekatan krisis, pendekatan remedial, pendekatan preventif, dan pendekatan perkembangan merupakan bentuk bimbingan belajar yang dapat diterapkan oleh guru bimbingan dan konseling untuk dapat membantu dan menolong siswa dalam memecahkan masalahnya.

Bimbingan dan konseling sebagai hubungan yang berupa bantuan satu-satu yang berfokus kepada pertumbuhan dan penyesuaian pribadi dan memenuhi kebutuhan akan penyelesaian masalah dan kebutuhan pengambilan keputusan. Proses layanan bimbingan dan konseling terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahapan awal atau tahap mendefinisikan masalah), tahap pertengahan disebut juga tahapan kerja, dan tahap akhir atau tahap perubahan dan tindakan.

Setiap tahapan proses bimbingan dan konseling membutuhkan keterampilan-keterampilan khusus. Namun keterampilan-keterampilan itu bukanlah yang utama jika hubungan bimbingan dan konseling tidak mencapai ketentuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, proses bimbingan dan konseling ini tidak dirasakan oleh peserta konseling sebagai hal yang menjemukkan. Akibatnya keterlibatan mereka dalam proses konseling sejak awal hingga akhir dirasakan sangat bermakna dan berguna. Secara umum proses bimbingan dan konseling dibagi atas tiga tahapan, yaitu tahapan awal atau, tahap pertengahan disebut juga tahapan kerja, dan tahap akhir atau tahap perubahan dan tindakan. Tahap ini terjadi sejak

---

<sup>21</sup>Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 37.

siswa menemui konselor sehingga berjalan proses bimbingan dan konseling sampai konselor dan siswa menemukan definisi masalah atas dasar isu, kepedulian, atau masalah siswa. Hubungan konseling bermakna jika siswa terlibat berdiskusi dengan konselor. Hubungan tersebut, yakni hubungan yang berfungsi, bermakna, dan berguna.

Keberhasilan proses bimbingan dan konseling ditentukan oleh keberhasilan pada tahap awal ini, kunci keberhasilan terletak pada tahap pertama keterbukaan konselor.<sup>22</sup> Tahap kedua keterbukaan masalah siswa, artinya siswa dengan jujur mengungkapkan isi hati, perasaan, harapan, dan sebagainya. Namun, keterbukaan ditentukan oleh faktor konselor yakni dapat dipercayai siswa karena dia tidak berpura-pura, akan tetapi jujur, asli, mengerti, dan menghargai. Tahap ketiga konselor mampu melibatkan siswa terus menerus dalam proses konseling.

Jika hubungan konseling telah terjalin dengan baik di mana siswa telah melibatkan diri, berarti kerjasama antara konselor dengan siswa akan dapat mengangkat isu, kepedulian, atau masalah yang ada pada siswa. Sering siswa tidak begitu mudah menjelaskan masalahnya, walaupun mungkin siswa hanya mengetahui gejala-gejala yang dialaminya. Karena itu amatlah penting peran konselor untuk membantu memperjelas masalah siswa. Demikian pula siswa tidak memahami potensi apa yang dimilikinya. Maka tugas konselorlah untuk membantu mengembangkan potensi, memperjelas masalah, dan membantu mendefinisikan masalahnya bersama-sama.

---

<sup>22</sup>Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 49.

Konselor berusaha menjajaki atau menaksir kemungkinan mengembangkan isu atau masalah, dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan, yaitu dengan membangkitkan semua potensi siswa, dan konseli menentukan berbagai alternative yang sesuai bagi antisipasi masalah tersebut. Pada tahap awal kegiatan selanjutnya adalah memfokuskan pada penjelajahan masalah siswa dan bantuan apa yang akan diberikan berdasarkan penilaian kembali apa-apa yang telah dijelajah tentang masalah siswa.

Menilai kembali masalah siswa dapat membantu memperoleh prespektif baru, alternatif baru yang mungkin berbeda dari sebelumnya dalam rangka mengambil keputusan dan tindakan. Dengan adanya prespektif baru, berarti ada dinamika pada diri siswa menuju perubahan. Tanpa prespektif maka siswa sulit untuk berubah. Dengan penjelajahan ini, konselor berusaha agar siswa mempunyai prespektif dan alternatif baru terhadap masalahnya. Konselor mengadakan penilaian kembali dengan melibatkan siswa, artinya masalah itu dinilai bersama-sama. Jika siswa bersemangat, berarti dia sudah begitu terlibat dan terbuka.<sup>23</sup>

Hal ini bisa terjadi jika pertama, siswa merasa senang terlibat dalam pembicaraan atau wawancara konseling, serta menampakkan kebutuhan untuk mengembangkan potensi diri dan memecahkan masalahnya. Kedua, konselor berupaya kreatif dengan keterampilan yang bervariasi, serta memelihara keramahan, empati, kejujuran, keikhlasan dalam memberi bantuan. Kreativitas

---

<sup>23</sup>Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 37.

konselor dituntut pula untuk membantu siswa menemukan berbagai alternatif sebagai upaya untuk menyusun rencana bagi penyelesaian masalah dan pengembangan diri.

Pada tahap pertengahan konseling ada lagi beberapa strategi yang perlu digunakan konselor, yaitu pertama, mengkomunikasikan nilai-nilai inti, yakni agar siswa selalu jujur dan terbuka, dan menggali lebih dalam masalahnya. Karena kondisi sudah amat kondusif, maka siswa sudah merasa aman, dekat, terundang dan tertantang untuk memecahkan masalahnya. Kedua, strategi baru dan rencana baru, melalui pilihan dari beberapa alternatif untuk meningkatkan dirinya. Pada tahap akhir konseling ditandai beberapa hal, yaitu menurunnya kecemasan siswa. Hal ini diketahui setelah konselor menanyakan keadaan kecemasannya. Adanya perubahan perilaku siswa kearah yang lebih positif, sehat, dan dinamis.<sup>24</sup> Adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas. Terjadinya perubahan sikap positif, yaitu mulai dapat mengoreksi diri dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan dunia luar, seperti orang tua, guru, teman, keadaan tidak menguntungkan dan sebagainya. Jadi siswa sudah berfikir realistik dan percaya diri.

Tujuan-tujuan tahap akhir adalah memutuskan perubahan sikap dan perilaku yang memudahi siswa dapat melakukan keputusan tersebut karena dia sejak awal sudah menciptakan berbagai alternatif dan mendiskusikanya dengan konselor, lalu siswa putuskan alternatif mana yang terbaik. Pertimbangan keputusan itu tentunya

---

<sup>24</sup>Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 43.

berdasarkan kondisi objektif yang ada pada diri dan di luar diri. Saat ini siswa sudah berpikir realistis dan dia tahu keputusan yang mungkin dapat dilaksanakan sesuai tujuan utama yang ia inginkan. Siswa belajar dari proses konseling mengenai perilakunya dan hal-hal yang membuatnya terbuka untuk mengubah perilakunya diluar proses konseling. Artinya, siswa mengambil makna dari hubungan konseling untuk kebutuhan akan suatu perubahan.

Mengakhiri konseling harus atas persetujuan siswa. Sebelum ditutup ada beberapa tugas siswa, yaitu membuat kesimpulan-kesimpulan mengenai hasil proses konseling, kedua, mengevaluasi jalannya proses konseling, dan ketiga, membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya. Walaupun setiap tahapan bimbingan dan konseling mempunyai teknik seperti dikemukakan di atas, tidak berarti aturannya kaku seperti itu. Artinya seorang guru dengan kemampuan dan kreativitasnya akan melakukan konseling dengan teknik-teknik yang bervariasi dan berganda. Respon guru mungkin meliputi satu, dua, atau lebih teknik bimbingan dan konseling.

Dalam hal ini para pembimbing membantu siswa mengatasi permasalahannya, mengembangkan cara belajar yang efektif, membantu siswa agar sukses dalam belajar dan agar mampu menyesuaikan diri terhadap semua tuntutan program atau pendidikan. Dalam bimbingan dan konseling para pembimbing berupaya memfasilitasi siswa dalam mencapai tujuan akademik yang diharapkan. Untuk itu, bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa memiliki beberapa tujuan yang bermanfaat bagi siswa. Pada intinya tujuan-tujuan tersebut akan merangsang diri siswa untuk memaksimalkan seluruh potensi yang

dimilikinya yang meliputi potensi keterampilan, kesiapan mental, kebiasaan belajar, dan mampu memotivasi diri ke arah yang lebih baik.<sup>25</sup>

Dalam kenyataannya, pelaksanaan bimbingan dan konseling sering dihadapkan pada banyak kesulitan dan hambatan. Sebagian dari hambatan itu timbul karena kondisi sekolah masih berada pada taraf perkembangan, karena sikap keluarga yang mengharap terlalu banyak dari yang diberikan oleh guru atau orang tua kurang mendukung usaha belajar anaknya, sebagian lagi timbul karena sikap siswa sendiri yang kurang mampu mengatur dirinya sendiri, sebagian lagi timbul karena guru kurang mampu mengelola proses belajar mengajar.

Melalui beberapa bentuk layanan bimbingan dan konseling yang diikuti siswa tersebut, setidaknya dapat membantu siswa memahami siapa dirinya, bagaimana potensi yang dimilikinya, dan seperti apa sikap belajarnya.<sup>26</sup> Karena siswa merupakan objek terpenting dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Apabila proses belajar siswa terganggu secara fisik ataupun psikis maka akan menghambat perkembangan siswa dari segi intelektual dan sikap. Untuk mengatasi hal tersebut maka guru bimbingan dan konseling di sekolah berusaha membantu siswa supaya mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

---

<sup>25</sup>Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 50.

<sup>26</sup>Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 57.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Bentuk penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif, yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme, suatu realitas tidak dapat dilihat secara parsial dan dipecah ke dalam beberapa variabel. Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah atau disebut juga sebagai metode etnographi yang karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya atau juga disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpulkan dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.<sup>1</sup>

Jenis penelitian ini dengan menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang memberikan gambaran tentang fenomena-fenomena yang terjadi saat ini. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 14.

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 3.

Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan gambaran secara sistematis terhadap fakta-fakta secara akurat. Pembahasan hasil penelitian menggunakan teknik penyajian dengan memaparkan gambaran penelitian serta sistematis penelitian mengenai data-data yang diperoleh dari lokasi penelitian serta hubungan antara fenomena yang diselidiki berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian.

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Unggul Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan. Alasan penulis memilih tempat penelitian di MAN Unggul Tapaktuan karena di sekolah tersebut terdapat permasalahan yang ingin diteliti oleh peneliti, yaitu tugas guru bimbingan dan konseling dalam membina kepribadian peserta didik di MAN Unggul Tapaktuan, dan peran *stakeholder* di MAN Unggul Tapaktuan dalam mendukung kesuksesan guru bimbingan dan konseling, serta kendala *stakeholder* dalam mendukung kesuksesan guru bimbingan dan konseling di MAN Unggul Tapaktuan.

### **C. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

#### **1. Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus

diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.<sup>3</sup> Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan kepada subjek penelitian sebanyak 10 buah soal wawancara. Wawancara dilakukan kepada subjek penelitian untuk mengetahui optimalisasi bimbingan dan konseling untuk meningkatkan tugas guru bimbingan dan konseling dalam membina kepribadian peserta didik, dan peran stakeholder dalam mendukung kesuksesan guru bimbingan dan konseling, serta kendala stakeholder dalam mendukung kesuksesan guru bimbingan dan konseling di MAN Unggul Tapaktuan.

## 2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan untuk mengamati perilaku subjek penelitian.<sup>4</sup> Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan di mana peneliti terlibat secara langsung di lokasi penelitian. Perhatian hanya berfokus pada bagaimana mengamati, mempelajari, dan mencatat fenomena yang diteliti. Hal ini dilakukan agar observasi dapat menjadi bahan masukan dalam menyelesaikan penelitian.

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 194.

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 115.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mencatat dan menyalin berbagai dokumen yang ada dalam instansi terkait.<sup>5</sup> Data yang diperoleh dari sumber data langsung dari tempat penelitian berkaitan dengan gambaran umum tentang lokasi penelitian, kondisi fisik bangunan, sarana atau prasarana disekolah, jumlah guru, dan kegiatan rutin sekolah. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi diarahkan untuk mendapatkan data sekunder.

Sumber data sekunder adalah program BK yang dibuat guru BK selama setahun, catatan guru bimbingan dan konseling selama melakukan bimbingan di sekolah, dan daftar nilai kompetensi yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah adanya program bimbingan dan konseling. Teknik dokumentasi ini dilakukan sebagai data pendukung terhadap hasil penelitian secara keseluruhan serta menghasilkan data yang sebenarnya.

#### **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan sumber data yang digunakan dalam penelitian. Subjek penelitian ini adalah stakeholder di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Unggul Tapaktuan, yaitu kepala sekolah yang berjumlah satu orang, guru yang berjumlah dua orang, guru BK yang berjumlah satu orang, dan kepala perpustakaan yang berjumlah satu orang.

Alasan peneliti mengambil kepala sekolah, guru, guru BK, dan kepala perpustakaan sebagai subjek dalam penelitian dikarenakan subjek memiliki

---

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 135.

hubungan serta kepentingan terhadap sekolah dalam mendukung kesuksesan guru BK di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Unggul Tapaktuan, dengan subjek berjumlah 5 orang.

#### **E. Analisis Data**

Setelah data yang dibutuhkan tentang peran stakeholder dalam mendukung kesuksesan guru bimbingan dan konseling di MAN Unggul Tapaktuan, maka peneliti akan mengadakan pengolahan data serta menganalisis data tersebut dengan menggunakan metode yang bersifat studi kasus, yaitu penelitian intensif mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap, cermat, dan terorganisasi dengan baik mengenai urutan peristiwa yang mengidentifikasi hubungan antar fungsi individu atau entitas yang terjadi di lokasi penelitian.

Data yang didapat dari hasil wawancara, kemudian dikaji dengan teori yang sebenarnya maka akan tampak kesenjangan antara praktik di lapangan dengan teori dan kemudian akan dianalisis oleh penulis untuk mendapatkan hasil sebuah penelitian. Pengolahan yang diperoleh melalui wawancara sebagaimana adanya yang tampak dari perilaku yang diwawancarai, diolah dengan melakukan analisis dari seluruh hasil pengamatan tersebut. Langkah-langkah pengolahan analisis data deskriptif kualitatif dengan cara reduksi data, display data, kesimpulan dan verifikasi data.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 339.

#### 4.1 Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.<sup>7</sup> Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

#### 4.2 Display Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi berdasarkan apa yang telah dipahami.<sup>8</sup>

#### 4.3 Kesimpulan dan Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan

---

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 340.

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 341.

pada tahap awal. Di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>9</sup>

Kesimpulan penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 345.

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 346.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

#### A. Profil MAN Unggul Tapaktuan

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Unggul Tapaktuan terletak di Desa Air Berudang dan merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri yang berada di Kecamatan Tapaktuan, yang memiliki tempat strategis untuk belajar mengajar karena menempati posisi yang cukup strategis dengan kondisi yang bersih, nyaman dan mudah terjangkau oleh transportasi umum.<sup>1</sup> Adapun keadaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Unggul Tapaktuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Identitas Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Unggul Tapaktuan

Identitas Sekolah		
Nama Sekolah	:	MAN Unggul Tapaktuan
Tempat	:	Air Berudang Kecamatan Tapaktuan
Nomor dan SK Pendirian	:	Tapaktuan
Terhitung Mulai Tanggal	:	64 Tahun 1990
Nomor Statistik Madrasah	:	25 April 1990
Alamat Madrasah / Tlpn. Kode Pos	:	1311110110001 Jl. T. Ben Mahmud Km.4/
Provinsi	:	321953/23751
Kabupaten / Kota Madya	:	Aceh
Kecamatan	:	Aceh Selatan
Gedung Sendiri/ Menumpang	:	Tapaktuan
Permanen . Semi Permanen	:	Sendiri
Jumlah Ruang/ Lokal Belajar	:	Permanen 12 ( Dua Belas )

Sumber: Data Dokumentasi MAN Unggul Tapaktuan Tahun 2016

<sup>1</sup>Tata Usaha MAN Tapaktuan, *Profil Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tapaktuan*, 2017.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Unggul Tapaktuan sudah mempunyai lima kepemimpinan, yaitu Drs. Mardin periode 27-7-2002 s/d 23-9-2005, Sutardi Sir, S.Ag periode 24-9-2005 s/d 12-2-2008, Zainal, S.Ag periode 13-2-2008 s/d 11-7-2010, Drs. Nasrijal periode 12-7-2010 s/d 10-7-2016 dan Misbah, S.Ag periode 11-7-2016 s/d sekarang.<sup>2</sup>

Dari lima kepemimpinan tersebut di atas dapat dilihat Bapak Drs. Nasrijal yang mempunyai kepemimpinan lebih lama di banding dengan yang lain, sehingga dapat meraih berbagai prestasi terutama prestasi siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Unggul Tapaktuan. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa Bapak Misbah, S.Ag bisa membawa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Unggul Tapaktuan kearah yang lebih berkualitas.<sup>3</sup>

Data guru dan karyawan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Unggul Tapaktuan adalah 39 orang yang terdiri dari 21 orang guru tetap, 7 orang guru tidak tetap, 5 orang pegawai TU tetap, 4 orang pegawai TU tidak tetap dan 2 orang pesuruh tidak tetap.<sup>4</sup> Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Guru, Pegawai, dan Karyawan Madrasah Aliyah Negeri Unggul Tap

No	Keterangan Personil	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Guru Tetap	8	13	21
2.	Guru tidak Tetap	2	5	7
3.	Pegawai TU Tetap	3	2	5

<sup>2</sup>Tata Usaha MAN Tapaktuan, *Profil Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tapaktuan*, 2017.

<sup>3</sup>Tata Usaha MAN Tapaktuan, *Profil Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tapaktuan*, 2017.

<sup>4</sup>Tata Usaha MAN Tapaktuan, *Profil Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tapaktuan*, 2017.

4.	Pegawai TU tidak Tetap	2	2	4
5.	Pesuruh Tetap	-	-	-
6.	Pesuruh tidak Tetap	2	-	2
	Jumlah	17	22	39

Sumber: Data Dokumentasi MAN Unggul Tapaktuan Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa kondisi lingkungan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Unggul Tapaktuan memiliki guru tetap dan beberapa guru tidak tetap untuk masing-masing bidang studi. Hal ini dapat menunjang proses Belajar Mengajar (PBM) pada bidang studinya masing-masing dengan jadwal mengajar yang sesuai sebagaimana yang telah di tetapkan. Begitu juga dengan karyawan TU yang sangat membantu dalam hal administrasi sekolah.

Dalam perkembangannya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Unggul Tapaktuan memiliki 369 orang siswa, yang terdiri dari 97 orang siswa dari kelas X, 147 orang siswa dari kelas XI dan 125 orang siswa dari kelas XII.<sup>5</sup> Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.3 Jumlah Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Unggul Tapaktuan Menurut Kelas dan Jenis Kelamin

Perincian Kelas	Banyak siswa		
	Laki-laki	Perempuan	Total
X-IPA <sup>1</sup>	7	20	27
X-IPA <sup>2</sup>	12	14	26
X-IPS <sup>1</sup>	10	12	22
X-IPS <sup>2</sup>	13	9	22
Total	42	55	97

<sup>5</sup>Tata Usaha MAN Tapaktuan, *Profil Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tapaktuan*, 2017.

XI-IPA <sup>1</sup>	10	28	38
XI-IPA <sup>2</sup>	16	22	38
XI-IPS <sup>1</sup>	16	20	36
XI-IPS <sup>2</sup>	16	19	35
Total	58	89	147
XII-IPA <sup>1</sup>	6	24	30
XII-IPA <sup>2</sup>	6	25	31
XII-IPS <sup>1</sup>	18	16	34
XII-IPS <sup>2</sup>	20	10	30
Total	50	75	125
Jumlah	150	219	369

Sumber: Data Dokumentasi MAN Unggul Tapaktuan Tahun 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Unggul Tapaktuan terjadi penurunan di tahun ini sedang di tahun sebelumnya terjadi kenaikan yang cukup strategis. Hal ini menunjukkan bahwa berkurangnya minat siswa-siswi dari tamatan SMP/MTs untuk masuk madrasah, yaitu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Unggul Tapaktuan yang merupakan satu-satunya madrasah aliyah negeri yang berada di Kecamatan Tapaktuan yang telah menuai berbagai prestasi pada tahun-tahun yang telah lalu.

## B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Unggul Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan, dengan subjek berjumlah lima orang yang terdiri dari kepala sekolah, guru, guru BK, dan kepala perpustakaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk aktivitas *stakeholder* dalam mendukung kesuksesan guru bimbingan dan konseling dan untuk mengetahui apa saja kendala *stakeholder* dalam mendukung kesuksesan guru bimbingan dan konseling di

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Unggul Tapaktuan. Adapun kutipan wawancara peneliti terhadap subjek penelitian, adalah sebagai berikut:

### **1. Bentuk Aktivitas *Stakeholder* dalam Mendukung Kesuksesan Guru Bimbingan dan Konseling**

Bentuk aktivitas *stakeholder* dalam mendukung kesuksesan guru bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Unggul Tapaktuan memiliki bentuk aktivitas yang beragam. Seperti yang diungkapkan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Unggul Tapaktuan, saran yang diberikan kepada guru dalam meningkatkan layanan bimbingan dan konseling adalah: Dengan cara melengkapi sarana dan prasarana layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah. Sarana dan prasarana yang mendukung untuk berbagai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah antara lain dengan melengkapi sarana dan prasarana fisik untuk dapat melakukan pelayanan bimbingan dan konseling secara individu, kelompok, dan secara klasikal sedangkan sarana bimbingan yang diperlukan oleh guru BK seperti modul, informasi karir, instrumen, berbagai format isian, dan sarana personil seperti administrasi yang ada di sekolah.<sup>6</sup>

Program layanan bimbingan dan konseling dilakukan pada program tahunan, semester, bulanan, dan harian dalam menunjang kegiatan bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling mengikuti perkembangan dan situasi siswa di sekolah dengan melihat perkembangan sosial, ekonomi, dan kebudayaan

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Unggul Tapaktuan pada tanggal 15 Februari 2017.

di masyarakat. Guru bimbingan dan konseling di sekolah membantu kepala sekolah beserta stafnya di dalam menyelenggarakan pendidikan di sekolah. Seperti yang diungkapkan Kepala Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Unggul Tapaktuan, saran yang diberikan kepada guru BK dalam meningkatkan layanan bimbingan dan konseling adalah:

Dengan cara meningkatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dengan dilaksanakannya melalui beberapa langkah, yaitu meliputi identifikasi kasus, menerapkan prosedur dan langkah-langkah sistematis serta memberikan bantuan pemecahannya, melaksanakan prognosis untuk menetapkan teknik pemberian bantuan yang sesuai dengan kesulitan yang dihadapi siswa di sekolah, langkah pemberian bantuan untuk memberikan bantuan kepada siswa yang bersangkutan, melaksanakan tindak lanjut untuk mengetahui sejauh mana hasil pemberian bantuan tersebut telah diberikan kepada siswa, dan melakukan pendekatan yang bersifat motivasi serta memberikan suasana kedamaian dan ketenangan bagi siswa yang mengalami permasalahan agar dapat dituntaskan dengan segera.<sup>7</sup>

Kesuksesan guru bimbingan dan konseling dapat ditingkatkan dengan mewujudkan pelaksanaan program bimbingan dan konseling dalam mengantisipasi dan menyiapkan berbagai kemungkinan atau usaha menentukan dan mengontrol kemungkinan-kemungkinan permasalahan yang terjadi di sekolah.

## **2. Kendala *Stakeholder* dalam Mendukung Kesuksesan Guru Bimbingan dan Konseling**

Kendala *stakeholder* dalam mendukung kesuksesan guru bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Unggul Tapaktuan. Seperti yang diungkapkan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Unggul Tapaktuan,

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan Kepala Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Unggul Tapaktuan pada tanggal 16 Februari 2017.

dukungan yang diberikan kepada guru bimbingan dan konseling di sekolah dengan:

Menyediakan fasilitas kepada guru bimbingan dan konseling di sekolah yang diharapkan mampu meningkatkan keterampilan dan keahlian keprofesian guru bimbingan dan konseling untuk menemukan teknik memecahkan masalah dalam mengembangkan keterampilan dan kreativitas berpikir guru bimbingan dan konseling dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Sehingga guru bimbingan dan konseling dapat mengetahui kendala-kendala yang dapat mempengaruhi layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah.<sup>8</sup>

Secara garis besar kendala yang mempengaruhi layanan bimbingan dan konseling di sekolah disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Seperti yang diungkapkan Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Unggul Tapaktuan, dengan dukungan yang diberikan dapat meningkatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dengan melihat berbagai faktor:

Faktor internal dan faktor eksternal dapat mempengaruhi kegiatan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah. Untuk mencapai hasil yang baik, kedua faktor tersebut dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap keberhasilan proses layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah.<sup>9</sup>

Penggunaan informasi yang memadai mengenai individu, konselor dapat membantu para guru bimbingan dan konseling dalam memperlakukan individu secara tepat dengan memilih metode bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan siswa, maupun mengadaptasi dalam memberikan bimbingan dan konseling sesuai dengan kemampuan siswa. Seperti yang diungkapkan Kepala

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Unggul Tapaktuan pada tanggal 17 Februari 2017.

<sup>9</sup>Wawancara dengan Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Unggul Tapaktuan pada tanggal 18 Februari 2017.

Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Unggul Tapaktuan, pengawasan yang dilakukan oleh pihak sekolah, khususnya oleh guru bimbingan dan konseling, yaitu:

Fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu siswa untuk dapat menemukan pemecahan masalah dan penyesuaian diri siswa serta untuk perkembangan siswa secara optimal. Sebagai guru bimbingan dan konseling sudah seharusnya mencari untuk mencari tahu dan menemukan solusi yang dapat menciptakan suasana layanan bimbingan dan konseling yang kondusif untuk dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling yang optimal di sekolah.<sup>10</sup>

Terkait dengan kesuksesan guru bimbingan dan konseling sampai saat ini masih jauh dari apa yang diharapkan. Masih banyak kendala yang dihadapi guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling sehingga diperlukan usaha tertentu dalam mengatasi kendala tersebut. Seperti yang diungkapkan Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Unggul Tapaktuan, pemberian pertimbangan dapat diajukan kepada guru bimbingan dan konseling dengan cara:

Pemberian pertimbangan yang diajukan kepada guru bimbingan dan konseling dapat dilakukan setiap saat, dikarenakan setiap pihak yang ada di sekolah berhak memberikan masukan kepada guru bimbingan dan konseling, dengan cara memberikan masukan yang membangun untuk memajukan pendidikan. Untuk mendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah fasilitas yang disediakan berupa komputer, lemari, meja, kursi, dan buku agenda untuk menyimpan data bimbingan dan konseling dan data-data siswa untuk mempermudah guru bimbingan dan konseling.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Kepala Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Unggul Tapaktuan pada tanggal 20 Februari 2017.

<sup>11</sup>Wawancara dengan Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Unggul Tapaktuan pada tanggal 21 Februari 2017.

Pemberian pertimbangan diberikan satu kali dalam satu semester, hal ini diperlukan untuk pengembangan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Untuk mendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling juga dibahas di dalam penyusunan program bimbingan dan konseling di dalam rapat umum.

Dukungan yang diberikan kepada guru bimbingan dan konseling di sekolah dengan penyusunan program bimbingan belajar ditempuh dengan menganalisis kebutuhan konseling, menyusun rencana pelaksanaan program bimbingan dan konseling, dan menyusun program bimbingan dan konseling yang berkelanjutan berdasarkan kebutuhan guru bimbingan dan konseling secara menyeluruh dengan pendekatan perkembangan. Seperti yang diungkapkan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Unggul Tapaktuan, dukungan yang diberikan kepada guru bimbingan dan konseling di sekolah, yaitu:

Layanan bimbingan dan konseling diarahkan untuk guru bimbingan dan konseling dalam menghadapi serta melaksanakan layanan bimbingan dan konseling. Upaya dilakukan untuk membantu guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling dengan cara mencegah, yaitu dengan memberikan layanan preventif yang merupakan layanan yang diarahkan pada antisipasi masalah guru bimbingan dan konseling secara individu dan mencegah jangan sampai masalah tersebut menimpa guru bimbingan dan konseling, memberikan layanan perkembangan yang menekankan pada pengembangan potensi dan kekuatan yang ada pada guru bimbingan dan konseling secara optimal, dan memberikan dukungan yang merupakan pendekatan persuasif yang diarahkan kepada guru bimbingan dan konseling yang mengalami kelemahan atau kekurangan dalam sarana dan prasarana yang ada di sekolah.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Unggul Tapaktuan pada tanggal 26 Februari 2017.

Menerapkan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan dengan baik dan semangat yang tinggi serta keterampilan yang sesuai dengan keahliannya masing-masing dapat membantu mendorong kemajuan setiap usaha bimbingan dan konseling yang pada gilirannya meningkatkan proses layanan bimbingan dan konseling.

Seperti yang diungkapkan Kepala Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Unggul Tapaktuan, pengawasan dan pemeriksaan yang dilakukan di sekolah, yaitu dengan cara:

Pengembangan layanan bimbingan dan konseling merupakan titik sentral sasaran bimbingan perkembangan yang optimal di seluruh aspek kepribadian siswa dengan strategi atau upaya memberikan kemudahan melalui perekayasa lingkungan perkembangan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.<sup>13</sup>

Seperti yang diungkapkan Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Unggul Tapaktuan, pengawasan dan pemeriksaan yang dilakukan di sekolah, yaitu dengan cara:

Layanan bimbingan dan konseling dilakukan secara berkesinambungan sesuai dengan keadaan dan tuntutan lembaga pendidikan, keadaan keluarga, masyarakat, dan lingkungan kerja. Dengan pemberian layanan bimbingan dan konseling yang efektif memberi sumbangan yang berarti pada lembaga tempat pendidikan serta masyarakat pada umumnya.<sup>14</sup>

Seperti yang diungkapkan Guru Bimbingan dan Konseling Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Unggul Tapaktuan, pengawasan dan pemeriksaan yang dilakukan di sekolah, yaitu dengan cara:

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan Kepala Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Unggul Tapaktuan pada tanggal 01 Maret 2017.

<sup>14</sup>Wawancara dengan Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Unggul Tapaktuan pada tanggal 02 Maret 2017.

Pengawasan yang dilakukan berkoordinasi dengan kepala sekolah dalam upaya mendukung kesuksesan pendidikan di sekolah. Salah satunya upaya mendukung kesuksesan layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah dengan cara mendorong, mengarahkan, dan memotivasi seluruh pihak sekolah untuk dapat bekerja sama dengan pihak terkait dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan pendidikan.<sup>15</sup>

Seperti yang diungkapkan Guru Bimbingan dan Konseling Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Unggul Tapaktuan, pengawasan dan pemeriksaan yang dilakukan di sekolah, yaitu dengan cara

Pemeriksaan dilakukan dengan melihat program tahunan yang dibuat oleh guru BK terhadap layanan bimbingan dan konseling dan pendanaan yang dialokasikan untuk layanan bimbingan dan konseling di sekolah.<sup>16</sup>

Rapat dilaksanakan di sekolah minimal dua kali dalam satu semester. Rapat dilaksanakan di sekolah pada waktu awal semester dan akhir semester. Seperti yang diungkapkan Guru Bimbingan dan Konseling Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Unggul Tapaktuan, kegiatan yang dilakukan pada saat rapat di sekolah, yaitu dengan cara:

Wakil kepala sekolah ikut membantu kepala sekolah dalam penyusunan program BK yang dibicarakan dengan guru bimbingan dan konseling yang dibahas dan dibicarakan dalam rapat kerja di sekolah. Dalam mengikuti rapat para anggota komite sekolah bertanggung jawab untuk mensukseskan pendidikan yang dilakukan oleh pihak sekolah.<sup>17</sup>

Penyusunan program dibicarakan secara umum dan memberikan saran serta anjuran kepada guru bimbingan dan konseling untuk penyusunan bimbingan dan

---

<sup>15</sup>Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Unggul Tapaktuan pada tanggal 04 Maret 2017

<sup>16</sup>Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Unggul Tapaktuan pada tanggal 05 Maret 2017.

<sup>17</sup>Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Unggul Tapaktuan pada tanggal 05 Maret 2017.

konseling yang dibahas dalam rapat kerja setiap tahun ajaran baru, program yang disusun, kepala sekolah memberikan persetujuan dan sebagai penanggung jawab terhadap jalannya program tersebut.

### **C. Pembahasan**

Sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bentuk aktivitas *stakeholder* dalam mendukung kesuksesan guru bimbingan dan konseling dan untuk mengetahui apa saja kendala *stakeholder* dalam mendukung kesuksesan guru bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Unggul Tapaktuan. Hal ini telah terjawab setelah dilakukan penelitian dan pengolahan data yang telah dirumuskan.

Mendukung kesuksesan guru bimbingan dan konseling di MAN Unggul Tapaktuan dengan melengkapi sarana dan prasarana layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah memerlukan sarana dan prasarana yang mendukung untuk berbagai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling antara lain (1) sarana dan prasarana fisik, yaitu adanya ruang untuk pelayanan individu, kelompok, dan klasikal; (2) sarana bimbingan, yaitu modul, informasi karir, instrumen, berbagai format isian; dan (3) sarana personil administrasi.

Program layanan bimbingan dan konseling dilakukan pada program tahunan, semester, bulanan, dan harian. Pendanaan diperlukan untuk menunjang kegiatan pemberian layanan bimbingan dan konseling bagi siswa yang perlu dialokasikan untuk menyediakan sarana dan prasarana fisik, melengkapi sarana layanan bimbingan dan konseling, memperlancar kegiatan administrasi,

memperlancar tugas guru bimbingan dan konseling, serta dana yang dikelola oleh guru bimbingan dan konseling dan dipertanggungjawabkan sesuai dengan rambu-rambu yang berlaku.

Kelompok *stakeholder* inilah yang menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dalam sebuah komunitas dalam mengungkap atau tidak suatu informasi di dalam laporan komunitas tersebut. Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajemen dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan dampak negatif yang mungkin muncul bagi *stakeholder*.

Dalam memberikan bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling mengikuti perkembangan situasi di masyarakat dalam arti yang luas, yaitu perkembangan sosial, ekonomi, dan kebudayaan. Fungsi seorang guru bimbingan dan konseling di sekolah adalah membantu kepala sekolah beserta stafnya di dalam menyelenggarakan sekolah.

Strategi untuk memuaskan keinginan *stakeholder*, semakin baik pengungkapan yang dilakukan maka *stakeholder* akan semakin terpuaskan dan memberikan dukungan penuh kepada aktivitasnya yang bertujuan untuk menunjang kinerja dan mencapai hasil yang maksimal. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa komunitas bukanlah identitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Mempergunakan konsepsi kepemimpinan berbeda-beda pada saat ini adalah lebih

baik, sebagai sumber pandangan masa depan yang berlain-lainan tentang fenomena yang kompleks dan multifaset.<sup>18</sup>

Kesuksesan guru bimbingan dan konseling dapat ditingkatkan apabila sekolah dapat mewujudkan pelaksanaan program bimbingan dan konseling dalam hal ini adalah mengantisipasi dan menyiapkan berbagai kemungkinan atau usaha untuk menentukan dan mengontrol kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi permasalahan yang terjadi di sekolah.

Masalah yang sering muncul di sekolah adalah minimnya *stakeholder* dalam suatu lembaga pendidikan yang memberikan celah *stakeholder* untuk melakukan bimbingan yang tidak sesuai dengan keahliannya, sehingga yang menjadi imbasnya adalah siswa sebagai anak didik yang tidak mendapatkan solusi yang maksimal. Padahal siswa adalah sasaran pendidikan yang dibentuk melalui bimbingan, keteladanan, bantuan, latihan, pengetahuan yang maksimal, kecakapan, keterampilan, nilai, sikap yang baik dari *stakeholder*. Maka hanya dengan *stakeholder* hal tersebut dapat terwujud secara utuh sehingga akan menciptakan kondisi yang menimbulkan kesadaran dan keseriusan dalam memecahkan semua masalah yang timbul dari siswa.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah terdiri dari enam langkah, yaitu pelayanan untuk menyelesaikan masalah belajar siswa. Layanan bimbingan belajar yang bersifat kuratif yang dilaksanakan melalui beberapa langkah, meliputi:

---

<sup>18</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala...*, h. 18.

1. Melaksanakan identifikasi kasus merupakan salah satu metode pemberian bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, khususnya kesulitan belajar agama adalah menerapkan prosedur dan langkah-langkah sistematis yang disebut diagnosis kesulitan belajar dan cara memberikan bantuan pemecahannya.
2. Melaksanakan diagnosis untuk mengetahui secara tepat lokasi kesulitan belajar dalam bidang studi apa saja.
3. Melaksanakan prognosis untuk menetapkan macam dan teknik pemberian bantuan yang sesuai dengan corak kesulitan yang dihadapi siswa.
4. Melaksanakan langkah pemberian bantuan untuk memberikan bantuan kepada siswa yang bersangkutan agar mampu mengatasi kesulitan belajar yang dialami dengan kemampuannya sehingga berhasil mencapai hasil yang optimal serta dapat bersikap menyesuaikan diri yang sehat.
5. Melaksanakan tindak lanjut untuk mengetahui sejauh mana hasil pemberian bantuan tersebut yang telah diberikan kepada siswa untuk memperbaiki kegiatan belajarnya lebih lanjut.
6. Melaksanakan pendekatan hal ini dilakukan untuk meningkatkan belajar dengan di dorong oleh nilai-nilai keimanan dan ketakwaan melalui ajaran agama yang bersifat motivasi dan persuasif serta memberikan suasana kedamaian dan ketenangan hatinya.

Menurut Hamdani, bimbingan adalah proses bantuan sistematis yang diberikan oleh konselor atau pembimbing kepada klien agar klien dapat memahami dirinya, mengarahkan dirinya, memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya, menyesuaikan diri dengan lingkungan (keluarga, sekolah, dan masyarakat), dan mengambil manfaat dari peluang-peluang yang dimilikinya dalam rangka mengembangkan diri sesuai dengan potensi-potensinya sehingga berguna bagi dirinya dan masyarakat.<sup>19</sup>

Mendukung kesuksesan guru bimbingan dan konseling di sekolah, sebagai penunjang terhadap peningkatan layanan bimbingan dan konseling dengan menggalakkan konsep produktivitas dan kualitas pada guru bimbingan dan konseling sehingga budaya pasif yang menggejala pada guru sedikit demi sedikit, bahkan sama sekali dapat dihilangkan. Menyediakan fasilitas-fasilitas pada guru bimbingan dan konseling untuk kegiatan produktif dan kreatif yang lebih banyak dan mudah dicapai sehingga guru bimbingan dan konseling yang mempunyai sikap malas, pasif, dan loyo dapat diarahkan dengan kegiatan yang kreatif dan guru bimbingan dan konseling mengarah pada perbuatan yang produktif.

Penataan bimbingan terus dilanjutkan dengan dikeluarkannya SK Menpan No. 84/1993 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya. Dalam Pasal 3 disebutkan “Tugas pokok guru bimbingan dan konseling adalah menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, evaluasi pelaksanaan

---

<sup>19</sup>Hamdani, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 205

bimbingan, analisis hasil pelaksanaan bimbingan, dan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggungjawabnya”.<sup>20</sup>

Meningkatkan keterampilan dan keahlian keprofesian bimbingan dan konseling, guru dituntut untuk mencari dan menemukan teknik-teknik yang dapat menumbuhkan keterampilan berpikir dan memecahkan masalah dalam mengembangkan keterampilan dan kreativitas berpikir, dengan demikian guru bimbingan dan konseling dapat mengetahui kendala-kendala yang mempengaruhi layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Secara garis besar kendala-kendala yang mempengaruhi guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa di sekolah terdiri dari dua penyebab, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Fungsi seorang konselor di sekolah membantu *stakeholder* beserta stafnya di dalam menyelenggarakan pendidikan. Proses bimbingan dan konseling yang diterapkan *stakeholder* dapat dilakukan dengan melakukan proses membantu siswa dapat membantu dirinya sendiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.<sup>21</sup>

Pada dasarnya penyusunan dan pelaksanaan program bimbingan dan konseling berbanding terbalik yang telah direncanakan, karena yang dilibatkan di awal rencana penyusunan, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, wali kelas, dan guru bidang studi. Tetapi waktu

---

<sup>20</sup>Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling; dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), h. 6.

<sup>21</sup>Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 8.

pelaksanaan hanya guru bimbingan dan konseling yang terlibat dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang dilibatkan, yaitu:

1. Kepala sekolah merupakan penanggungjawab kegiatan pendidikan secara menyeluruh termasuk pelayanan bimbingan dan konseling.
2. Wakil kepala sekolah memiliki tugas membantu melaksanakan tugas-tugas kepala sekolah termasuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.
3. Guru pembimbing merupakan pelaksana utama layanan bimbingan dan konseling bersama koordinator bimbingan dan konseling.
4. Guru mata pelajaran merupakan pelaksana pengajaran yang bertanggung jawab memberikan informasi tentang siswa untuk kepentingan layanan bimbingan dan konseling.

Pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan tidak sesuai dengan rencana program yang telah disusun, karena di penyusunan program bimbingan dan konseling direncanakan untuk diberikan kepada siswa, yaitu layanan informasi dengan materi pengenalan struktur kurikulum dan kalender pendidikan, kriteria ketuntasan minimal, kenaikan kelas, pilihan jurusan, kebiasaan belajar yang baik, kekuatan dan kelemahan diri, dan cara menghadapi ulangan.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling digunakan guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa untuk dapat menyelesaikan masalah siswa di sekolah, serta perlu adanya penyusunan program bimbingan dan konseling yang

disusun oleh guru, yaitu menganalisis kebutuhan konseling, menyusun program bimbingan dan konseling yang berkelanjutan berdasarkan kebutuhan peserta didik secara komprehensif dengan pendekatan perkembangan, menyusun rencana pelaksanaan program bimbingan dan konseling, dan merencanakan sarana dan biaya penyelenggaraan program bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling diarahkan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa di sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian ini bentuk aktivitas *stakeholder* dalam mendukung kesuksesan guru bimbingan dan konseling di MAN Unggul Tapaktuan dengan melengkapi sarana dan prasarana pendidikan di sekolah, dengan cara meningkatkan kualitas tenaga pengajar, mengembangkan kurikulum pendidikan, menyediakan alat peraga dan media pembelajaran yang berkualitas di sekolah, serta memfasilitasi pembelajaran seperti pengembangan keterampilan siswa di sekolah untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) supaya siswa dapat aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan.

Kendala *stakeholder* dalam mendukung kesuksesan guru bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Unggul Tapaktuan terdapat waktu yang terbatas dalam mengadakan rapat di sekolah dan sulitnya menemukan waktu yang sesuai untuk bertatap muka secara langsung dengan pihak di sekolah serta *stakeholder* tidak mempunyai kekuasaan dan legitimasi terhadap keputusan sekolah dalam mengambil kebijakan.

## BAB V

### PENUTUP

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dalam bab ini akan disampaikan hasil terakhir yang dapat diambil dari keseluruhan isi tulisan ini dan diikuti pula dengan saran-saran yang dianggap relevan dan sesuai serta bermanfaat menurut penulis.

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bentuk aktivitas *stakeholder* dalam mendukung kesuksesan guru bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Unggul Tapaktuan dengan melengkapi sarana dan prasarana layanan bimbingan dan konseling di sekolah, seperti modul, informasi karir, instrumen, berbagai format isian, dan sarana personil seperti administrasi yang ada di sekolah.
2. Kendala *stakeholder* dalam mendukung kesuksesan guru bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Unggul Tapaktuan kurangnya sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah

#### B. Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan serta dapat mengatasi hambatan serta kesulitan yang dihadapi sekolah dalam proses pembelajaran, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, ataupun lingkungan sekolah.

2. Bagi guru untuk dapat mengetahui peran stakeholder dalam mengsucceskan tugas guru dalam membina kepribadian peserta didik serta dapat memacu para guru untuk dapat meningkatkan strategi dalam membantu kinerja guru bimbingan dan konseling.
3. Bagi peserta didik untuk dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran serta dapat mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki peserta didik seoptimal mungkin.
4. Bagi stakeholder untuk dapat mengadakan rapat minimal satu bulan sekali untuk dapat meningkatkan kualitas tenaga pengajar, mengembangkan kurikulum pendidikan, menyediakan alat peraga dan media pembelajaran yang berkualitas di sekolah, serta memfasilitasi pembelajaran seperti pengembangan keterampilan siswa di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling; dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan & Konseling; dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling; Studi dan Karier*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Dinka Rizky Apriliana Mahanggi, *Kebijakan Kepala Sekolah Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri se-Kabupaten Purbalingga*, Jurnal Publikasi FKIP Program Studi Bimbingan dan Konseling, Semarang: FKIP Program Studi Bimbingan dan Konseling, 2014.
- Hamdani, *Dasar-dasar Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama, 2010.
- H.E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah; Sukses tidaknya Pendidikan dan Pembelajaran sangat Dipengaruhi oleh Kemampuan Kepala Sekolah dalam Mengelola setiap Komponen Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- H. Kamaluddin, *Bimbingan dan Konseling Sekolah*, Jurnal Publikasi FKIP Program Studi Bimbingan dan Konseling, Yogyakarta: FKIP Program Studi Bimbingan dan Konseling, 2011.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, Padang: Ghalia Indonesia, 1995.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sofyan Willis, *Konseling Individu Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta, 2004.

- Tata Usaha MAN Tapaktuan, *Profil Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tapaktuan*, 2017.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu; Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Udin Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Wardati. 2011. *Implementasi Bimbingan & Konseling di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah; Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, Jakarta: Gramedia Widia Sarana, 1997.
- Yuni Novitasari, *Bimbingan dan Konseling Belajar (Akademik)*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Yusmiati, *Implementasi Bimbingan & Konseling di Sekolah*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2010.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)

DARUSSALAM - BANDA ACEH

Telp: (0651) 7551423 – FAX (0651) 7553020

Homepage: www.fatar-arraniry.we.id - Email: info@fatar-arraniry.web.id

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**  
Nomor : Un.08/FTK/PP.00.9/1384/2016

TENTANG  
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing;  
b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi dimaksud

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1991, tentang Pokok-pokok Organisasi IAIN;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen;  
7. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, Tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
8. Peraturan Menteri Agama RI No 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry; Banda Aceh  
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Pengangkatan, Wewenang, Pemindehahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;  
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
11. Surat Keputusan Rektor Nomor. IN/3/R/Kp.00.4/394/2007, Tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Dekan.;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Judul Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 3 Februari 2016

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan :  
PERTAMA : Menunjuk Saudara:  
1. Prof. Drs. Amirul Hadi, MA, Ph.D sebagai Pembimbing Pertama  
2. Dr. Sri Rahmi, MA sebagai Pembimbing Kedua

untuk membimbing Skripsi:

Nama : Wirda Ningsih

NIM : 271222977

Judul Skripsi : Peranan Stakeholder dalam Mendukung Tugas Guru Bimbingan Konseling di MAN Unggul Tapak Tuan Aceh Selatan

KEDUA : Kepada pembimbing yang namanya tersebut diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

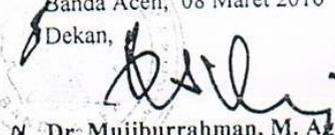
KETIGA : Segala pembiayaan akibat Surat Keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry tahun 2016

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2016/2017

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mestinya apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Banda Aceh, 08 Maret 2016

Dekan,

  
Dr. Mujiurrahman, M. A.

NIP: 197109082001121001

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH SELATAN**

Jalan Syech Abdurrauf Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan  
Telp. (0656)21032, Faksimile (0656) 21326, Kode Pos 23714  
Email. depagasetan@yahoo.co.id

Nomor : B - 383 /Kk.01.01/4/PP.00/2/2017  
Sifat : Biasa  
Lampiran : 1(satu) Eks.  
Hal : **Rekomendasi**

Kepada,  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

1. Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor : Un.08/FTK/TL.00/1117/2017 tanggal 02 Februari 2017 tentang Mohon Izin Mengumpul Data Menyusun Skripsi. Maka Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Selatan memberikan izin kepada :

Nama : **WIRDA NINGSIH**  
NIM : 271 222 977  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Untuk mengumpulkan data sebagai bahan penyusunan skripsi dengan judul "**PERAN STAKEHOLER DALAM Mendukung Kesuksesan Guru Bimbingan Konseling di MAN Unggul Tapaktuan Aceh Selatan**" sejauh tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Setelah kegiatan dilaksanakan agar dapat memberikan laporan ke Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Selatan.
3. Demikian Rekomendasi ini dikeluarkan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya, terimakasih.

Tapaktuan, 17 Februari 2017

An. Kepala

Kasi Pendidikan Madrasah



**Bukhari Harun**

Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh di Banda Aceh
2. Kepala MAN Unggul Tapaktuan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH SELATAN**  
**MA NEGERI UNGGUL TAPAKTUAN**

Jl. T. Ben Mahmud Km 4, Desa Air Berudang Kecamatan Tapaktuan  
Telp. (0656) 321953 Kode pos 23711 e-mail TKNegeri4.Adidarma@yahoo.com  
**ACEH SELATAN**

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor: 074/A.2/MA/2017

Sehubungan dengan Surat dari Kepala Dinas Kementerian Agama Kabupaten Aceh Selatan Nomor:B-383/Kk.01.01/4/PP.00/2/2017, tanggal 17 Februari 2017 perihal Izin Pengumpulan Data dalam rangka penyusunan skripsi, maka Kepala MA Negeri Unggul Tapaktuan, menerangkan bahwa:

**Nama : Wirda Ningsih**  
**NIM : 271 222 977**  
**Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam**  
**Universitas : Islam Negeri Ar-Raniry**

Benar namanya tersebut di atas telah melaksanakan Pengumpulan Data dalam rangka Penyusunan Skripsi pada MA Negeri Unggul Tapaktuan dengan judul **“Peran Stakeholder dalam Mendukung Kesuksesan Guru Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Unggul Tapaktuan”**, yang dilaksanakan selama 1 (satu) bulan.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya. Atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Tapaktuan, 07 Maret 2017



**Drs. Nasrijal**

NIP. 196880130 1995503 1 001

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. BIODATA**

Nama Lengkap : Wirda Ningsih  
Tempat/ Tanggal Lahir : Desa Jilatang, 17 Oktober 1994  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jln. Tgk Dibrang II

### **B. RIWAYAT PENDIDIKAN**

MIN Kasik Putih : Tamatan Tahun 2006  
MTsN Samadua : Tamatan Tahun 2009  
MAN Unggul Tapaktuan : Tamatan Tahun 2012

### **C. DATA ORANG TUA**

Nama Ayah : Alm. Suarmi  
Pekerjaan : -  
Nama Ibu : Kartina  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat Orang Tua : Desa Jilatang, Kec. Samadua